



Polisi Buru Pengadang Mahasiswa

■ Ayunkan Senjata Tajam Sambil Teriak di Jalan Kusumanegara

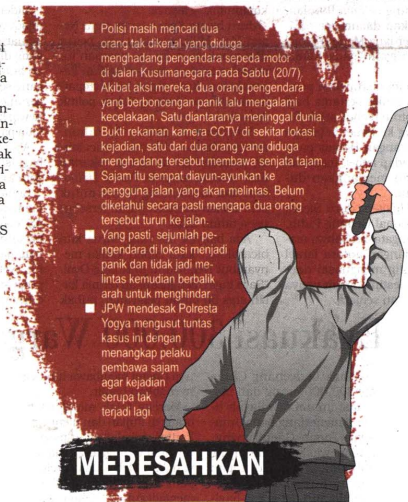
Jadi dua orang di tengah-tengah jalan, satu orang menggunakan sajam, sejenis pedang atau parang semacam itu. Beberapa kendaraan tidak jadi melintas kemudian berbalik arah, menghindari.

YOGYA, TRIBUN - Polisi masih mencari dua orang tak dikenal yang diduga mengadang para pengendara sepeda motor di Jalan Kusumanegara, Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta pada Sabtu (20/7) dini hari lalu.

Akibatnya, dua mahasiswa yang berboncengan ketakutan lalu berusaha menghindari dengan menerobos dua orang tak dikenal itu. Karena panik, mereka menabrak pembatas jalan. Nahas, pembonceng bernisial ULF atau FAD (21) mengalami luka parah pada bagian kepala hingga akhirnya meninggal dunia.

Sementara rekannya yang bernisial MYS

● ke halaman 7



MERESAKAN

GRAFIS/PAUZIA KAKHMAN

Polisi Buru

• Sambungan Hal 1

(22) yang berada di depan juga mengalami luka-luka pada beberapa bagian tubuh. Beruntung, nyawa MYS masih dapat tertolong dan telah mendapat perawatan dari pihak medis.

Berdasarkan bukti rekaman kamera CCTV di sekitar lokasi kejadian, satu dari dua orang yang diduga menghadang tersebut membawa senjata tajam. Mereka keluar dari sebuah bangunan di Jalan Kusunegara.

"Kami masih mengejar kedua orang itu," kata Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Aditya Surya Dharma, dikonfirmasi Jumat (26/7).

Berdasarkan rekaman CCTV di sekitar lokasi saat kejadian, sajam itu sempat diayun-ayunkan ke pengguna jalan yang akan melintas. Hingga kini, belum diketahui secara pasti mengapa dua orang tersebut turun ke jalan.

"Yang menggunakan sajam tidak menggunakan kendaraan. Jadi dua orang di tengah-tengah jalan, satu orang menggunakan sajam, sejenis pedang atau parang semacam itu. Beberapa kendaraan tidak jadi melintas

kemudian berbalik arah, menghindari," sambungnya.

"Menurut keterangan dari saksi, dua orang itu keluar sambil berteriak-teriak. Apakah itu nanti mabuk atau tidaknya kami dalam dulu. Kalau kami dapatkan orangnya kami nanti bisa cari tahu motifnya seperti apa," tuturnya.

Kendati sudah terekam kamera CCTV, Polisi masih harus melakukan penyelidikan lebih lanjut. "Ada (CCTV) tapi masih kita dalam lagi karena situasinya gelap dan kurang jelas. Ada beberapa petunjuk dari saksi, kami dalam lagi," ucapnya.

Kombes Pol Aditya memastikan, antara pelaku dan korban tidak ada hubungan sebelumnya. Korban memang hanya kebetulan saja melintas di Jalan Kusunegara lalu panik melihat aksi kedua orang itu.

Berdasarkan pemeriksaan juga didapat bahwa kedua korban tidak memakai helm saat kejadian tersebut. Posisi korban meninggal memang dibonceng, tetapi ia duduk disela-sela pijakan motor jenis vespa.

"Jadi yang bersangkutan (kedua korban) itu hasil pemeriksaan tidak menggunakan helm. Korban posisinya di depan, ini Vespa yang

depan tuh yang untuk anak kecil itu, nah yang bersangkutan (ULF) jongkok di situ tidak menggunakan helm," terang dia.

Pantauan di sekitar lokasi kejadian pada Jumat (26/7), tak banyak warga yang tahu terkait peristiwa kecelakaan tersebut. Seorang warga yang ditemui di dekat TKP, mengaku tak tahu dengan kejadian kecelakaan itu.

"Saya tak tahu ada kecelakaan di sini, sebab tak ada tanda-tanda kecelakaan," ucap seorang warga Andi (30).

Sementara seorang pedagang yang enggan disebut namanya juga menyampaikan hal serupa. Dia mengaku jika warungnya sudah tutup sejak pukul 18.00 WIB setiap harinya. "Kalau malam kejadiannya saya nggak tahu. Warung tutup pukul 18.00 WIB," imbuhnya.

Usut tuntas

Sementara itu, Jogja Police Watch (JPW) mendesak Polresta Yogya mengusut tuntas kasus ini. Pengusutan harus dilakukan mengingat kecelakaan diduga terjadi karena korban menghindari orang yang mengayunkan senjata tajam (sajam), berupa parang.

"Maka, kami mendesak pihak kepolisian untuk me-

nyangkap pelaku pembawa sajam ini," kata Kadiv Humas JPW, Baharuddin Kamba, Jumat (26/7).

Menurutnya, jika tidak diusut tuntas dengan menangkap pelaku pembawa sajam, maka kejahatan jalanan atau klitih di Yogyakarta akan semakin merajalela. Ini karena pelaku merasa tidak tersentuh oleh hukum sehingga kejadian serupa berpotensi terjadi lagi.

"Polisi tidak perlu takut terhadap pelaku pembawa sajam ini, darimanapun asalnya, karena penegakan hukum atas kasus ini tidak mengenal latar belakang atau asal-usul pelaku," cetusnya.

Kamba meyakini, jika sungguh-sungguh melakukan upaya pengusutan, polisi tidak akan kesulitan untuk mencokok pelaku. Pasalnya, insiden tersebut terjadi di salah satu ruas jalan protokol di Kota Yogyakarta, yang dilengkapi CCTV di beberapa titik sekaligus.

"Seharusnya mudah dan tidak perlu waktu lama untuk menangkap pelaku yang membawa sajam itu, karena di lokasi cukup banyak CCTV, baik milik Pemkot atau masyarakat sekitar," ucapnya. (aka/hda/mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005